

# PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LIKUIDITAS, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Desti Sumiyati<sup>1</sup>, Mazda Eko Sri Tjahjono<sup>2</sup>

[destydesdes09@gmail.com](mailto:destydesdes09@gmail.com)<sup>1</sup>

Untirta

## ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud guna melihat pengaruh dari CSR, likuiditas, serta intensitas modal pada agresivitas pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Populasi di penelitian ini terbagi atas semua perusahaan manufaktur yang sudah didaftarkan pada BEI tahun 2018–2022. Sampel pada penelitian ini dipilih memakai metode purposive sampling beserta diperoleh 134 sampel. Model yang dipakai di penelitian ini ialah MRA beserta analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yakni CSR tidak memberikan pengaruh negatif pada agresivitas pajak, likuiditas tidak memiliki pengaruh positif pada agresivitas pajak, serta intensitas modal tidak memiliki pengaruh positif pada agresivitas pajak. Lain daripada itu di pengujian MRA, hasil dari penelitian ini memperlihatkan variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi dengan memperlemah likuiditas pada agresivitas pajak. Namun, variabel kepemilikan institusional tidak bisa memoderasi hubungan CSR serta intensitas modal pada agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, Likuiditas..

## PENDAHULUAN

Peran pajak sangat penting untuk negara Indonesia. Sumber penerimaan pajak dipakai guna membiayai penyelenggaraan pemerintah, sehingga pemerintah berusaha supaya jumlah penerimaan pajak bertambah (Widodo & Wulandari, 2021). Sedangkan perusahaan berupaya untuk meminimalisir biaya guna mengoptimalkan keuntungan, sehingga memenuhi tanggung jawabnya pada pemegang saham atau pemilik serta menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Putri et al., 2021). Pajak dipandang oleh perusahaan sebagai pengurang keuntungan. Karenanya perusahaan berusaha untuk meringankan beban pajaknya. Satu diantara strategi yang dipakai guna meminimalkan beban pajak ialah dengan menjalankan agresivitas pajak (Nugraheni & Murtin, 2019).

Agresivitas pajak yakni sebuah tindakan yang melakukan rekayasa terhadap pendapatan terkena pajak yang dilaksanakan perusahaan dengan tindakan perencanaan pajak, baik memakai cara yang dikelompokkan secara tax evasion (ilegal) ataupun tax avoidance (legal) (Rahayu & Suryarini, 2021). Agresivitas pajak juga diberikan penilaian dari seberapa jauh perusahaan itu mengambil tindakan menghindari pajak dengan memakai celah yang ada di aturan perpajakan (Fitri & Fitrius, 2020). Satu diantara perusahaan yang pernah melaksanakan praktik penghindaran pajak di Indonesia ialah perusahaan manufaktur, seperti yang dilaksanakan PT Coca Cola Indonesia di tahun 2014 dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI) di tahun 2016.

Tindakan agresivitas pajak diyakini sebagai langkah yang tidak memberikan tanggung jawab secara sosial. Tanggung jawab sosial kerap disebut Corporate Social Responsibility (CSR). Suatu komitmen yang berlanjut dari para pelaku bisnis bertindak secara etis beserta memberikan sumbangan untuk pembangunan ekonomi, sementara di waktu bersamaan harus menaikkan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat luas serta komunitas lokal disebut CSR (Rahma et al., 2022). Perusahaan yang melaksanakan CSR berpotensi lebih kecil bahkan tidak sama sekali melaksanakan tindakan agresivitas pajak. Dalam penelitian Nurcahyono dan Kristiana (2019) menjabarkan CSR memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak. Beda

halnya penelitian yang dilaksanakan Ayyasy dan Muid (2021) yang menjabarkan CSR tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

Selain CSR di atas, faktor lain yang mengakibatkan terjadinya agresivitas pajak ialah likuiditas dan intensitas modal. Likuiditas yakni kemampuan perusahaan guna terpenuhinya kewajiban jangka pendek (Santini & Indrayani, 2020). Perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah bisa diperkirakan tidak patuh saat melaksanakan pembayaran pajak. Dalam penelitian Awaliyah et al. (2021) menjabarkan likuiditas memberikan pengaruh positif di agresivitas pajak. Beda halnya dengan penelitian yang dilaksanakan Ann dan Manurung (2019) yang menjabarkan likuiditas memberikan pengaruh negatif pada agresivitas pajak.

Adapun intensitas modal ialah bentuk investasi yang dilaksanakan perusahaan dengan bentuk investasi aset tetap (Rahayu & Suryarini, 2021). Penyusutan hampir seluruh aset tetap bisa terjadi, serta jumlah pajak yang dibayarkan perseroan bisa diberikan pengaruh dari biaya penyusutan tersebut (Rahmawati, 2022). Pada penelitian Hutaaruk et al. (2023) menjabarkan intensitas modal memberikan pengaruh positif di agresivitas pajak. Lain daripada itu penelitian yang dilaksanakan Christina dan Wahyudi (2022) menjabarkan intensitas modal tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak.

Kepemilikan institusional yakni prosentase saham perusahaan yang dikendalikan oleh beberapa institusi yang dipakai sebagai cara untuk memberikan pembatasan total konflik kepentingan yang terdapat pada sebuah korporasi (Dewi et al., 2022). Kecil atau besarnya kepemilikan institusional akan memberikan pengaruh pada kebijakan guna meminimalisir beban pajak perusahaan. Manajemen perseroan yang mempunyai kepemilikan institusional yang besar akan dipaksa untuk mengambil langkah pajak yang agresif (Aprianto, Dwimulyani, & Tokyu, 2019).

Didasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini dilaksanakan guna mengeksplorasi lebih lanjut kasus-kasus agresivitas pajak yang dilaksanakan oleh individu tertentu atau perusahaan multinasional. Karenanya penelitian ini akan membahas terkait pengaruh CSR, likuiditas, serta intensitas modal pada agresivitas pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi di perusahaan manufaktur yang sudah didaftarkan pada tahun 2018–2022. Lebih lanjut, penelitian ini bermaksud untuk melihat 1) pengaruh CSR di agresivitas pajak, 2) pengaruh likuiditas di agresivitas pajak, 3) pengaruh intensitas modal pada agresivitas pajak, 4) apakah kepemilikan institusional bisa memoderasi pengaruh CSR pada agresivitas pajak, 5) apakah kepemilikan institusional bisa memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak, dan 6) apakah kepemilikan institusional bisa memoderasi pengaruh intensitas modal pada agresivitas pajak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif memakai jenis data sekunder berwujud laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh BEI pada tahun 2018–2022. Sumber data dapat dihasilkan dari situs resmi BEI yakni <https://www.idx.co.id/id>. Dokumentasi serta kepustakaan ialah metode pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini. Adapun teknik analisis data memakai uji asumsi klasik (uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji normalitas), analisis statistik deskriptif, uji F, pengujian hipotesis (Analisis Regresi Linear, dan uji T), beserta uji interaksi variabel moderasi memakai Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis data ini dilaksanakan dengan dibantu program SPSS for Windows versi 25.

### **Prosedur Pemilihan Sampel**

Pengambilan sampel di penelitian ini memakai metode purposive sampling. Adapun prosedur pemilihan sampel bisa terlihat di Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022	152
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun penelitian	(17)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan secara lengkap selama tahun penelitian	(33)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2018–2022	(69)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data lengkap dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperlukan setiap variabel penelitian	(2)

### Definisi Operasionalisasi Variabel

Tabel 2 berikut merupakan definisi operasional variabel dan pengukurannya.

Tabel 2. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak merupakan salah satu upaya perusahaan melalui perencanaan pajak ( <i>tax planning</i> ) dengan merekayasa laba kena pajak guna memperkecil atau menurunkan beban pajak yang dapat dilakukan dengan ilegal atau legal (Amalia, 2021).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Corporate Social Responsibility (X1)	Corporate Social Responsibility adalah suatu komitmen yang berkelanjutan dari pelaku bisnis sebagai tindakan yang etis serta berkontribusi dalam peningkatan perekonomian (Syach & Fajrin, 2022).	$GRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91 \text{ item pengungkapan}}$	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam segi finansial yang berjangka pendek untuk melunasi tepat pada waktunya (Lestari, 2020).	$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$	Rasio
Intensitas Modal (X3)	Intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, yang dapat menggambarkan berapa harta kekayaan yang dimiliki perusahaan (Prasetyo & Wulandari, 2021).	$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (Z)	Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase saham perusahaan yang dipegang oleh berbagai institusi yang digunakan untuk membatasi jumlah konflik penertingan yang terdapat pada perusahaan (Dewi <i>et al.</i> , 2022).	$INS = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Rasio

Didasarkan Tabel 2 tersebut, variabel dependen di penelitian ini yakni agresivitas pajak. Selain itu variabel independennya yakni CSR, likuiditas, serta intensitas modal. Adapun variabel moderasi di penelitian ini ialah kepemilikan institusional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji staistik F bisa terlihat di Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Statistik F (Model 1)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,052	4	0,013	11,833	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,141	129	0,001		
	Total	0,193	133			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Intensitas Modal, <i>Corporate Social Responsibility</i>						

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai Fhitung sejumlah 11,833 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai Ftabel di Tingkat signifikansi 5% serta df1 (129) sejumlah 2,44. Nilai Fhitung dalam penelitian ini lebih besar dari Ftabel ( $11,833 > 2,44$ ). Nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Hasil model penelitian ini memperlihatkan pada kategori baik dan lulus (Ghozali, 2018), sehingga model layak untuk dilakukan uji hipotesis. Sedangkan untuk uji statistik F model 2 bisa terlihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Statistik F (Model 2)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,089	7	0,013	15,382	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,104	126	0,001		
	Total	0,193	133			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal*Kepemilikan Institusional, <i>Corporate Social Responsibility</i> , Likuiditas*Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal, <i>Corporate Social Responsibility</i> *Kepemilikan Institusional, Likuiditas						

Didasarkan Tabel 4 tersebut, terlihat nilai Fhitung sejumlah 15,382 memakai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai Ftabel di tingkat signifikansi 5% serta df1 (129) sejumlah 2,44. Nilai Fhitung dalam penelitian ini lebih besar dari Ftabel ( $15,382 > 2,44$ ). Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun model penelitian ini dibuktikan dengan memperlihatkan hasil dalam kategori baik dan lulus (Ghozali, 2018), sehingga model layak untuk dilakukan uji hipotesis.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil nilai Adjust R Square dalam perhitungan statistik bisa terlihat di Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (Model 1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,518 <sup>a</sup>	0,268	0,246	0,03305
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Intensitas Modal, <i>Corporate Social Responsibility</i>				

Didasarkan Tabel 5 tersebut, hasil pengujian penelitian ini mempunyai nilai koefisien determinasi atau nilai R<sup>2</sup> sejumlah 24,6%. Sehingga variabel independen bisa menjabarkan pengaruh terhadap variabel dependen sejumlah 24,6% serta selebihnya 75,4% diberikan pengaruh dari variabel lain yang tidak dapat dilaksanakan di penelitian ini. Sedangkan uji koefisien determinasi model 2 bisa terlihat di Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (Model 2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,560 <sup>a</sup>	0,313	0,275	0,03239961
a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal*Kepemilikan Institusional, <i>Corporate Social Responsibility</i> , Likuiditas*Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal, <i>Corporate Social Responsibility</i> *Kepemilikan Institusional, Likuiditas				

Didasarkan Tabel 6 tersebut, hasil pengujian penelitian ini mempunyai nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sejumlah 27,5%. Sehingga, variabel independen mampu menjelaskan

sejumlah 27,5% dan selebihnya 72,5% diberikan pengaruh dari variabel lain yang tidak dapat dilaksanakan di penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan memakai metode uji MRA. Berikut Tabel 7 merupakan hasil dari uji MRA pada penelitian ini.

Tabel 7. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,119	0,088		1,349	0,180
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,040	0,162	0,114	0,247	0,806
	Likuiditas	0,019	0,006	9,176	3,003	0,003
	Intensitas Modal	0,083	0,086	0,416	0,959	0,340
	Kepemilikan Institusional	0,137	0,115	0,647	1,197	0,233
	<i>Corporate Social Responsibility</i> *Kepemilikan Institusional	-0,004	0,203	-0,015	-0,022	0,983
	Likuiditas*Kepemilikan Institusional	-0,028	0,010	-8,661	-2,834	0,005
Intensitas Modal*Kepemilikan Institusional	-0,104	0,116	-0,406	-0,899	0,370	

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Didasarkan Tabel 7 tersebut, hasil uji bisa diinterpretasikan dan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh CSR pada Agresivitas Pajak

Hipotesis di penelitian ini ialah CSR memberikan pengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil pengolahan data di Tabel 7 di atas menunjukkan Thitung sejumlah 0,247 dengan nilai signifikansi sejumlah  $0,806 > 0,05$ . Nilai  $\alpha = 5\%$  atau 0,05,  $df = n-k$  (134-6) maka dihasilkan Thitung sejumlah  $0,247 < T$ tabel sebesar 1,97867, sehingga bisa ditarik kesimpulan CSR tidak memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak, maka hipotesis pertama (H1) ditolak.

Penelitian ini memperlihatkan CSR yang dilaksanakan perusahaan tidak memberikan pengaruh pada tingkat agresivitas pajak perusahaan, artinya CSR perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kesadaran perusahaan akan pentingnya pembayaran beban pajak selaras atas peraturan perpajakan ataupun perusahaan tidak melaksanakan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini selaras atas penelitian yang dilaksanakan Pramana dan Wirakusuma (2019) serta Makhfudloh, Herawati, dan Wulandari, (2018).

#### 2. Pengaruh Likuiditas pada Agresivitas Pajak

Hipotesis di penelitian ini ialah likuiditas memberikan pengaruh positif pada agresivitas pajak. Hasil pengolahan data di Tabel 7 di atas menunjukkan Thitung sejumlah 3,003 dengan nilai signifikansi sejumlah  $0,003 < 0,05$ . Nilai  $\alpha = 5\%$  atau 0,05,  $df = n-k$  (134-6) maka dihasilkan Thitung sejumlah  $3,003 > T$ tabel sebesar 1,97867, sehingga bisa ditarik kesimpulan likuiditas tidak memiliki pengaruh positif di agresivitas pajak, maka hipotesis kedua (H2) ditolak.

Makin tinggi rasio likuiditas perusahaan, perusahaan makin berupaya melakukan alokasi keuntungan periode saat ini untuk periode berikutnya dengan dasar tingkat pembayaran pajak yang tinggi bila perusahaan dengan kondisi baik. Makin tinggi rasio likuiditas perusahaan, tindakan meminimalisir keuntungan semakin tinggi dengan menjauhi beban pajak yang tinggi. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilaksanakan Awaliyah et al. (2021) dan Amalia (2021).

#### 3. Pengaruh Intensitas Modal pada Agresivitas Pajak

Hipotesis pada penelitian ini ialah intensitas modal memberikan pengaruh positif pada agresivitas pajak. Hasil pengolahan data pada Tabel 7 di atas memperlihatkan Thitung sejumlah 0,959 menggunakan nilai signifikansi sejumlah  $0,340 > 0,05$ . Nilai  $\alpha = 5\%$  atau

0,05,  $df = n-k$  (134-6) maka dihasilkan  $T_{hitung}$  sejumlah  $0,959 < T_{tabel}$  sebesar 1,97867, sehingga bisa ditarik kesimpulan intensitas modal tidak memiliki pengaruh positif pada agresivitas pajak, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Aset tetap hanya dipakai untuk kepentingan perusahaan dalam hal produktivitas, sehingga perusahaan bisa menggerakkan operasional perusahaan serta penambahan keuntungan lebih tinggi dibanding beban depresiasi yang diberikan di aset tetap. Karenanya intensitas modal tidak mempunyai pengaruh di agresivitas pajak, sebab tujuan utama aset tetap ialah sebagai operasional perusahaan bukan sengaja disimpan guna menghindari pajak. Hasil penelitian ini sama halnya penelitian yang dilaksanakan Awaliyah et al. (2021) dan Amalia (2021).

#### 4. Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh CSR pada Agresivitas Pajak

Hipotesis di penelitian ini ialah kepemilikan institusional bisa memoderasi pengaruh CSR pada agresivitas pajak. Hasil pengolahan data di Tabel 7 tersebut memperlihatkan nilai signifikansi sejumlah  $0,983 > 0,05$ . Sedangkan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,022 < 1,97867$ ). Maka bisa ditarik kesimpulan kepemilikan institusional tidak bisa memoderasi pengaruh CSR di agresivitas pajak, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

Adanya pemegang saham institusi ini tidak bisa meminimalisir tindakan agresivitas pajak perusahaan. Pemegang saham institusi belum tentu bisa melakukan pengontrolan dengan baik di tiap kebijakan manajemen terhadap perilaku oportunistik saat melaksanakan langkah agresivitas pajak. Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada penelitian yang dilaksanakan Pramana dan Wirakusuma (2019), serta Windarni, Nurlaela, dan Suhendro (2018).

#### 5. Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Likuiditas pada Agresivitas Pajak

Hipotesis di penelitian ini ialah kepemilikan institusional bisa memoderasi pengaruh likuiditas di agresivitas pajak. Hasil pengolahan data di Tabel 7 tersebut memperlihatkan nilai signifikansi sejumlah  $0,005 < 0,05$ . Sedangkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,834 > 1,97867$ ). Maka bisa ditarik kesimpulan kepemilikan institusional bisa memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Perusahaan dengan kepemilikan sahamnya besar yang dipunyai institusi pemerintah ataupun perusahaan lain, maka kinerja dari manajemen perusahaan untuk bisa mendapatkan keuntungan selaras dengan yang diharapkan cenderung dipantau investor institusi (Suhartonoputri, 2022). Investor institusional akan lebih memberikan pengawasan pada kinerja manajemen saat mengoperasikan perusahaan, karenanya manajemen akan lebih berhati-hati ketika mengoperasikan perusahaan (Nugraheni & Murtin, 2019).

#### 6. Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal pada Agresivitas Pajak

Hipotesis di penelitian ini ialah kepemilikan institusional bisa memoderasi pengaruh intensitas modal pada agresivitas pajak. Hasil pengolahan data di Tabel 7 tersebut menunjukkan nilai signifikansi sejumlah  $0,370 > 0,05$ . Sedangkan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,899 < 1,97867$ ). Maka bisa ditarik kesimpulan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal pada agresivitas pajak, sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak.

Dengan adanya kepemilikan institusional, mendukung manajemen untuk melaksanakan tindakan agresivitas pajak, karena investor institusional telah menyerahkan kepercayaannya kepada dewan komisaris untuk memberikan pengawasan pada semua tindakan yang dilaksanakan dan direncanakan oleh manajemen. Pemegang saham institusional pun memberikan tekanan pada manajemen untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan laba perusahaan, sehingga dapat menyejahterakan para pemegang saham institusi atas investasinya.

## KESIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis data serta pembahasan tersebut, maka didapatkan kesimpulan. Pertama, CSR tidak memberikan pengaruh negatif di agresivitas pajak. Kedua, ada pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak. Ketiga, intensitas modal tidak memberikan pengaruh pada agresivitas pajak. Keempat, kepemilikan institusional tidak bisa memoderasi dengan memperkuat hubungan pengaruh CSR pada agresivitas pajak. Kelima, kepemilikan institusional bisa memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak. Keenam, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal di agresivitas pajak.

Sebagaimana penelitian pada umumnya, terdapat juga beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Pertama, terdapat banyak sampel penelitian yang tidak sesuai dengan kriteria dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility dikarenakan menggunakan standar GRI yang berbeda dalam rentang tahun 2018-2020 sehingga sampel berkurang banyak dan penerbitan laporan berkelanjutan yang berbeda-beda dalam kurun waktu 2018-2022. Kedua, terdapat banyak data sampel yang berkurang diakibatkan kerugian yang terjadi di tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. 4(2). <https://mucglobal.com>
- Ann, S., & Manurung, A. H. (2019). The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, and Company Size to Aggressive Tax Rate. *Archives of Business Research*, 7(3), 105–115. <https://doi.org/10.14738/abr.73.6319>
- Aprianto, M., Dwimulyani, S., & Tokyu, P. T. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pakar Kedua*.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 12–22. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Ayyasy, Y., & Muid, D. (2021). Pengaruh Kinerja Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Dewi, M. A., Edriani, D., Bangun, S., & Hasibuan, P. W. (2022). Peran CSR Memoderasi Hubungan Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak. *Owner*, 7(1), 131–140. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1339>
- Dianawati, & Agustina, L. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Agresiveness with Corporate Governance as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.41626>
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Determinan Environmental Disclosure Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1).
- Fitri, R. N., & Fitrioso, R. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dan Implikasinya terhadap Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2016–2018). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 201–214.
- Ghozali, I. (2018). *Application of Multivariate Analysis with IBM SPSS 25 Program*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.
- Hutauruk, M. R., Firmansyah, F., Riyanto, A., Rohmah, S., Bachtiar, Y., & Sabran, S. (2023). The Impact of Capital Intensity and Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness with Profitability Moderated Role: Study on Consumption Good Industry Sub-Sectors Company in Indonesia Stock Exchange 2017–2022. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 20(2), 347–356. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.2.2248>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith,

- C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (4). <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size, dan Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 48–60.
- Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Bisnis Indonesia*, 3(1).
- Nurcahyono, & Kristiana, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017. 117–125. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Pramana, I. B. N. I., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tingkat Likuiditas pada Agresivitas Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1094. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p10>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147. <http://journal.maranatha.edu>
- Putri, D. E., Lie, D., Inrawan, A., & Sisca. (2021). Kontribusi Likuiditas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan IDX 30. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1572–1581.
- Rahayu, S., & Suryarini, T. (2021). The Effect of CSR Disclosure, Firm Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 191–197. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51446>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, dan CSR Disclosure terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rahmawati, N. T. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2).
- Santini, A. L., & Indrayani, E. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness with Market Performance as an Intervening Variable (Banking Companies Listed on Indonesian Stock Exchange In 2014–2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 290–303. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2853>
- Suhartonoputri, I. A. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. 4, 346–355. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art43>
- Syach, A., & Fajrin, F. (2022). Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis International Standard Organization (ISO) 26000 dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 3(4), 10–20.
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi, 19(1), 152–173.
- Windarni, N., Nurlaela, S., & Suhendro. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Perbankan*, 1(1), 719–737.